

3. HASILLAPORAN

3.1. Gambaran Umum Museum Negeri Mpu Tantular

3.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Museum Negeri Mpu Tantular

Museum Negeri Propinsi Jawa Timur "Mpu Tantular" merupakan kelanjutan dari Stedelijk Historisch Museum Surabaya yang didirikan oleh Von Faber seorang kolektor berkebangsaan Jerman yang sudah menjadi warga Surabaya. Usaha Von Faber untuk mendirikan museum ini sebenarnya sudah dirintis sejak tahun 1922, tetapi baru tahun 1933 bisa terwujud. Sedangkan pembukaannya secara resmi dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 1937. Nama Stedelijk Historisch Museum pada tahun 1972 diubah menjadi Museum Jawa Timur dan pada tanggal 1 Nopember 1974 diresmikan dengan nama Museum Negeri Propinsi Jawa Timur "Mpu Tantular".

Museum ini pada mulanya terletak di Raadhius Ketabang, kemudian pindah ke Tegal Sari dirumah janda Han Tjiong King. Dari Tegal Sari kemudian pindah lagi ke jalan Pemuda No. 3 Surabaya (sekarang SMU Trimurti), sedangkan pada akhir tahun 1975, museum pindah ke tempat yang sekarang di jalan Taman Mayangkara no. 6 Surabaya. Adapun gedung yang ditempati sekarang ini dahulu dipakai sebagai Cabang Javasche Bank yang pusatnya di Jakarta. Gedung ini didirikan pada tanggal 9 Nopember 1920 dengan menggunakan gaya arsitektur bangunan Belanda.

3.1.2. Latar Belakang Pemberian Nama Mpu Tantular

Mpu Tantular adalah seorang pujangga Jawa Timur yang hidup dalam pertengahan abad XIV, salah satu hasil karyanya yang hingga saat ini masih banyak dikagumi adalah kitab Sutasoma. Pemberian nama "Mpu Tantular" bagi Museum Negeri Jawa Timur ini bertujuan untuk menghormati sosok pujangga Mpu Tantular yang begitu terkenal dan juga untuk mengabadikan pandangan hidupnya yang hingga kini tetap terwujud dalam nasional *Power Element* bangsa Indonesia yakni Bhinneka Tunggal Ika yang mempunyai arti berbeda-beda tetapi tetap satujua.

Melalui pandangan hidupnya tersebut, Mpu Tantular banyak berjasa terhadap bangsa Indonesia karena dapat mempersatukan rakyat Indonesia beserta berbagai macam kebudayaannya serta suku, bahasa dan adat istiadat yang beragam. Mpu Tantular telah raempersatukan bangsa Indonesia yang pada jaraan dahulu telah dijajah dan diadu domba oleh para penjajah, sehingga pandangan hidupnya masih tetap dipergunakan hingga saat ini.

Nama Mpu Tantular sebagaimana halnya nama-nama pujangga kuno masa Jawa Timur, mengandung suatu pengertian yang tersembunyi yaitu untuk mendukung suatu cita-cita pandangan hidup yang tinggi sesuai dengan tujuan agama atau kepercayaan yang dianut pada jamannya. Dalatn hal ini Tantular berarti tidak tertulari, tidak tergoyahkan, tidak menyimpang, tidak berubah, jadi tetap mengkhususkan diri, tetap tekun pada ajaran agama dan kepercayaan sesuai jalan Yoga untuk mencapai kebebasan hidup abadi.

3.1.3. Jenis-jenis Koleksi Museum

Koleksi yang dimiliki Museum Negeri Mpu Tantular berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Dari semua koleksi yang ada hanya sebagian kecil saja yang dapat dipamerkan karena kapasitas ruang pameran tidak cukup untuk menampung semua benda koleksi yang dimiliki oleh Museum Negeri Mpu Tantular. Paineran tersebut di tata di gedung pameran tetap yang terdiri dari 11 ruang. Adapun pameran koleksi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Aula : Informasi Tempat Bersejarah di Jawa Timur

Ruangl : Koleksi Fosil dan Batuan

Yang terdiri dari fosil manusia purba, fosil pohon kelapa, batuan endapan, dan batuan metamorf.

Ruangll : Koleksi Arkeologi

Adalah benda koleksi yang merupakan hasil budaya manusia masa lampau yang Jigunakan untuk kebidupan di masa lalu, yang terdiri dari nekara, peralatan upacara keagamaan, gajah perunggu, benda-benda peninggalan majapahit, stupa dan relief budha.

- Ruang III : Koleksi Naskah Kuno
Merupakan naskah yang ditulis tangan yang menguraikan sesuatu hal atau peristiwa misalnya perang, berdirinya suatu kerajaan. Koleksi ruang ini terdiri dari perkembangan huruf Jawa, naskah lontar, naskah kertas, naskah-naskah Islam dan foto-foto makam sunan.
- Ruang IV : Koleksi Peralatan Upacara Tradisional
Di ruang ini terdapat petanen (tempat tidur yang dipergunakan oleh Dewi Sri), kecohon (tempat untuk ludah), busana-busana pengantin, kain batik, bermacam-macam keris dan tombak.
- Ruang V : Koleksi Ukir-ukiran
Ukir-ukiran di ruang ini terdiri dari ukiran lemari, hiasan haluan perahu, kursi naga yang merupakan kursi untuk tamu, lampu berdiri.
- Ruang VI : Koleksi Kesenian
Koleksi kesenian yang dipamerkan terdiri dari bermacam-macam wayang, alat-alat karapan sapi, topeng, gamelan dan perlengkapannya, serta reog Ponorogo.
- Ruang VII : Koleksi Perhiasan
Koleksi perhiasan di ruang ini terdiri dari gelang, biasan kepala (mahkota), bingel, kalung, giwang serta cincin.
- Ruang VIII : Koleksi Keramik Kuno
Di ruang ini terdapat bermacam-macam keramik asing dari berbagai negara seperti piring besar, keramik Eropa, keramik Jepang, keramik Cina yang berbentuk piring, teko, dan mangkuk.
- Ruang K : Koleksi Numismatik
Merupakan koleksi uang kuno yang terdiri dari uang logam Indonesia, uang kertas RI, serta uang kertas dari negara asing yang digunakan pada masa lampau.

- Ruang X : Koleksi Teknologi Transportasi dan Telekomunikasi
Di sini terdapat pesawat terbang, pesawat telepon kuno, sepeda motor *daimler*, sepeda kayu, sepeda tinggi, symphonion.
- Ruang XI : Koleksi Patung
Berisi patung arca budha dan berbagai macam arca-arca hindu pada masa lampau.

3.1.4. Fasilitas Museum Negeri Mpu Tantular

Fasilitas-fasilitas di museum yang dapat di manfaatkan oleh pengunjung yaitu:

a. Ruang pameran tetap.

Merupakan ruang untuk memamerkan benda-benda koleksi yang dimiliki oleh museum dalam jangka waktu yang lama, maksimal lima tahun. Ruang pameran tetap ada 11 ruang yang terbagi dalam berbagai jenis koleksi yang dimiliki oleh museum sehingga memudahkan pengunjung di dalam memahami benda-benda koleksi dan sejarahnya.

b. Ruang pameran temporer.

Dimanfaatkan untuk memamerkan benda-benda koleksi museum tetapi memiliki jangka waktu yang teibatasi yaitu maksimal dua minggu dan pada umumnya memiliki tema tertentu seperti Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan dan sebagainya. Di sini pengunjung dapat menikmati benda-benda koleksi hanya dalam satu jenis saja, misalnya senjata perjuangan sehingga dapat melihat berbagai macam jenis senjata.

c. Perpustakaan

Untuk menyimpan semua buku-buku, arsip-arsip penting serta data penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak tentang Museum Negeri Mpu Tantular. Pengunjung museum dapat mengunjungi perpustakaan ini sesuai dengan jam berkunjung museum yang telah ditetapkan untuk mengetahui seluruh hal tentang Museum Negeri Mpu Tantular serta jenis koleksi yang dimiliki. Perpustakaan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian, seperti tugas akbir.

d. Jasa pemanduan atau *guide*

Museum menyediakan jasa pemandu atau *guide* yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung secara gratis. Fungsi dari jasa pemandu atau *guide* adalah untuk membimbing dan memandu pengunjung di dalam mengunjungi museum sehingga dapat lebih mudah di dalam memahami benda-benda koleksi beserta sejarahnya. Keuntungan dari jasa pemandu yaitu pengunjung dapat memperoleh informasi yang lengkap mengenai seluruh museum dan hal-hal yang ingin diketahui. Pemandu atau *guide* siap melayani pengunjung setiap hari sesuai jam berkunjung museum. Pemandu atau *guide* terbagi dalam jenjang pendidikan yang berbeda, artinya *guide* yang melayani pengunjung anak-anak tingkat SD, SMP, SMA, dan dewasa berbeda-beda. Hal ini ditujukan agar pemandu dapat memberikan panduan atau bimbingan atau cara penyampaian sesuai jenjang pendidikan si pengunjung, sehingga pengunjung dapat memahami apa yang disampaikan oleh si pemandu. Para pemandu atau *guide* yang dimiliki oleh museum dapat menggunakan bahasa asing terutama dalam bahasa Inggris, Jepang, Mandarin, Belanda.

e. Gedung Auditorium.

Merupakan ruang untuk pemutaran slide atau video atau film mengenai Museura Negeri Mpu Tantular serta jenis koleksi dan sejarahnya yang memiliki kapasitas 500 orang. Gedung auditorium juga dapat digunakan untuk rapat atau pertemuan oleh pengelola museum.

3.1.5. Tata Cara Mengunjungi Museum

Tata cara mengunjungi museum dapat dibedakan menjadi dua bagian:

- a. Kunjungan biasa, dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengunjung karya wisata atau sekolah serta pengunjung umum. Untuk pengunjung karya wisata atau sekolah diharapkan berpakaian bebas rapi, tetapi juga boleh memakai seragain.
- b. Kunjungan khusus, dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu tamu negara dan peneliti atau mahasiswa. Pengunjung diharuskan berpakaian bebas rapi dan bersepatu, jika akan mengadakan penelitian di museum harus membawa

surat pengantar ke Sub Bagian Tata Usaha yang ditujukan kepada Kepala Museum Negeri Mpu Tantular.

Di dalam mengunjungi museum dapat dilakukan secara perorangan maupun rombongan atau berkelompok. Pengunjung dapat disebut kategori rombongan apabila berjumlah minimal 10 orang dan untuk pengunjung yang datang secara rombongan akan mendapat potongan hingga lima puluh persen (50%) untuk biaya masuk museum. Sebelum masuk ruang museum diharapkan pengunjung yang bersifat rombongan untuk mendaftarkan rombongannya ke bagian informasi, selanjutnya akan mendapat potongan biaya masuk museum.

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 290/U/1997 tentang bea masuk museum, perlu adanya penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 3.1. Besaraya Bea Masuk Museum

Jenis Pengunjung	Dewasa	Anak-anak
Pengunjung perorangan	Rp. 750,00/orang	Rp. 250,00/orang
Pengunjung rombongan	Rp. 250,00/orang	Rp. 100,00/orang

Tabel 3.2. Kriteria Pengunjung

Pengunjung perorangan	Pengunjung rombongan (minimal 10 orang)
Pengunjung dewasa adalah pengunjung museum yang berusia 17 tahun ke atas.	Pelajar atau siswa yang berkunjung ke museum baik secara perorangan maupun rombongan akan dikenakan bea masuk museum rombongan anak-anak yaitu (Rp. 100,00/orang).
Pengunjung anak-anak adalah pengunjung museum yang berusia antara 5-16 tahun.	Turis mancanegara yang berkunjung ke museum baik secara perorangan maupun rombongan dikenakan bea masuk perorangan dewasa (Rp. 750,00/orang).

Tabel 3.3. Jam Berkunjung Museum Negeri Mpu Tantular

Hari berkunjung	Jam berkunjung
Senin	Pameran museum tutup
Selasa s/d Kamis	08.00-15.00WIB
Jumat	07.00-14.00WIB
Sabtu	08.00-12.30WIB
Minggu	08.00 -13.30WIB

3.2. Struktur Organisasi Museum

Untuk menjalankan tugas dan fiingsinya, museum dikelola dengan sistem organisasi yang bersifat administratif dan teknis. Struktur Museum Negeri propinsi ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK No.001/01/1991 tanggal 9 Januari 1991. Struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

3.2.1. Kepala Museum

Kepala museum bertugas memimpin pelaksanaan tugas dan fiingsi museum sebagai sarana pendidikan dan rekreasi di wilayah kerja Museum Negeri Mpu Tantular. Kepala museum melakukan pengelolaan dengan cara mengadakan rapat koordinasi setiap satu minggu sekali dengan para pemimpin bagian atau divisi. Dalam hal ini masalah-masalah yang dibahas yaitu tentang hasil kerja selama satu minggu dan juga rencana selama satu minggu ke depan serta masalah yang sedang terjadi. Selain itu kepala museum berusaha untuk mengadakan kegiatan dan program yang dapat mengembangkan museum itu sendiri dengan mengadakan program yang menarik seperti program museum keliling atau museum masuk sekolah. Kepala museum juga menghadiri acara-acara yang berhubungan dengan museum seperti seminar, pertemuan antar museum, kunjungan ke museum lain baik itu domestik maupuii intemasional. Pertemuan ini diadakan agar dapat mengetahui perkembangan museum pada saat ini sehingga dapat berguna bagi pengelolaan dan peningkatan kualitas museum baik dalam hal sumber daya manusia ataupun museum itu sendiri. Kepala Museum Negeri Mpu Tantular saat ini dipimpin oleh Bapak Himawan dari tahun 1995 sampai dengan waktu yang tidak terbatas. Penggantian kepala

museum ditentukan dan dipilih oleh pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

3.2.2. Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha adalah bagian atau divisi yang membantu pengelolaan museum dalam hal kearsipan, surat menyurat, dan rumah tangga. Sub Bagian Tata Usaha dibagi menjadi enam bagian yang terpisah tetapi selalu bekerja sama yaitu registrasi, urusan rumah tangga, kepegawaian, keuangan, perpustakaan, dan keamanan. Hal ini sesuai dengan tinjauan pustaka yang digunakan penulis yaitu Drs. Oka A.Yoeti (1985:290), yang menyebutkan bahwa struktur organisasi museum dibagi menjadi empat bagian dimana terdapat bagian administrasi yang telah diterapkan oleh Museum Negeri Mpu Tantular sebagai sub bagian tata usaha. Berikut merupakan pengelolaan yang dilakukan oleh masing-masing bagian:

REGISTRASI

Registrasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang hampir sama dengan sekretaris di dalam mengelola museum karena berhubungan dengan surat menyurat. Pengelolaan yang dilakukan antara lain:

a. Melakukan surat menyurat

Registrasi melakukan pengelolaan dengan cara mengurus surat-surat yang masuk dan keluar dari museum. Setiap bagian atau divisi yang memerlukan surat pengantar ataupun surat lain yang dibutuhkan di dalam melakukan tugasnya dapat menghubungi bagian registrasi. Seluruh surat penting yang masuk ataupun keluar harus diarsipkan, sehingga bagian registrasi selalu mengontrol seluruh surat yang ada.

b. Melakukan penataan dan penyimpanan arsip

Melakukan pengelolaan museum dengan menata dan menyimpan seluruh arsip museum yang berhubungan dengan kesekretariatan seperti arsip kebijakan pemerintah, peraturan dan tugas pokok dari masing-masing bagian didalam museum, macam-macam undang-undang. Arsip ini harus ditata dengan rapi dan dikelompokkan berdasarkan jenis arsip.

c. Merabuat janji dengan pihak luar

Pengelolaan yang dilakukan oleh registrasi juga meliputi perabuatan janji dengan pihak luar yang dibutuhkan oleh museum. Apabila terdapat bagian atau divisi lain yang akan mengadakan kunjungan, rapat, pertemuah maka dapat menghubungi bagian registrasi untuk dibuatkan janji dengan piliak yang akan ditemui.

RUMAH TANGGA

Bagian rumah tangga memiliki peranan yang besar di dalam pengelolaan museum terutama dalam hal mengelola barang inventaris dan kebersihan museum. Berikut ini rincian tugas dari bagian rumah tangga:

a. Menerima dan mengelola barang

Bagian rumah tangga membantu pengelolaan museum di dalam penerimaan dan pengelolaan seluruh aset-aset museum dimana seluruh barang-barang yang masuk harus dicatat oleh bagian rumah tangga. Pengelolaan barang museum dilakukan dengan cara pemberian nomor induk pada setiap barang untuk memudahkan inventarisasi perlengkapan barang dan mencegah terjadi kehilangan.

b. Melaksanakan penambahan atau pengurangan barang.

Bagian rumah tangga harus mengelola barang-barang milik museum dengan memeriksa barang atau perlengkapan inventaris apa saja yang harus ditambah dan dikurangi. Di dalam melakukan penambahan barang, bagian rumah tangga harus mendapat persetujuan dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan karena seluruh barang dan perlengkapan yang ada di museum merupakan milik atau pemberian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

c. Mengadakan pengaturan penempatan barang.

Selumh barang dan perlengkapan yang ada harus diatur dan ditempatkan dengan sedemikian rupa. Bagian rumah tangga bertugas melakukan pengelolaan ini dengan tepat karena hal ini dapat meningkatkan suasana kerja yang baik bagi para kaisyawan. Pengelolaan dilakukan dengan melakukan pengaturan penempatan barang dan periengkapan seperti meja, kursi, komputer, fax, mesin ketik, lukisan, telepon, papan, hiasan dan

sebagainya. Dalam hal ini rumah tangga mendesain museum melalui penempatan barang agar terlihat rapi dan bagus.

- d. Membuat laporan inventaris barang dan perlengkapan setiap tiga bulan sekali.

Di dalam mengelola Museum Negeri Mpu Tantular, bagian rumah tangga memiliki kewajiban untuk membuat laporan inventaris barang dan perlengkapan serta bertanggung jawab kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan ini berisi tentang macam barang, jumlah barang, nomor induk barang, serta kondisi barang tersebut.

- e. Mengurus kebersihan museum dan sekitarnya.

Kebersihan museum dan sekitarnya merupakan hal yang penting untuk mendukung kelancaran pengelolaan museum. Kebersihan harus tetap dijaga karena hal ini merupakan salah satu faktor yang penting di dalam menarik minat pengunjung. Bagian rumah tangga bertugas di dalam menjaga kebersihan museum dan sekitarnya dengan cara mengadakan pembersihan rutin setiap hari dan pembersihan berkala. Pembersihan berkala seperti pembenahan taman, pengecatan, pembersihan ruang-ruang tertentu dilakukan setiap satu bulan sekali. Selain itu juga diperlukan pengelolaan untuk mempekerjakan orang-orang yang bekerja dalam bidang pekerja kebersihan.

- f. Melakukan pengadaan bahan kebersihan.

Dalam hal ini bagian rumah tangga bertugas menyediakan bahan-bahan kebersihan dan perlengkapannya karena berhubungan dengan tugasnya yaitu menjaga kebersihan museum dan sekitarnya. Rumah tangga secara berkala memeriksa bahan kebersihan yang hampir habis sehingga persediaan bahan kebersihan selalu ada.

- g. Melakukan perbaikan museum dan sekitarnya.

Di dalam mengelola suatu museum diperlukan juga perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang ada, hal ini dilakukan oleh bagian rumah tangga. Perbaikan museum dilakukan apabila terdapat kerusakan baik museum itu sendiri dan perlengkapannya seperti meja, kursi, mesin ketik, alat-alat laboratorium. Perbaikan museum dilakukan dengan persetujuan

dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan memeriksa kerusakan museum ini dilakukan setiap satu tahun sekali.

KEPEGAWAIAN

Hal-hal yang dilakukan oleh bagian kepegawaian di dalam melaksanakan pengelolaan museum yaitu:

- a. Mengurus kenaikan tingkat atau pangkat pegawai museum setiap empat tahun sekali.

Bagian kepegawaian bertugas untuk mengawasi kreativitas, kedisiplinan dan hasil kerja para pegawai. Selain itu mempertimbangkan serta memutuskan pantas atau tidak pegawai tersebut untuk mendapat kenaikan pangkat. Dalam hal ini bagian kepegawaian berusaha melihat dan melakukan tugasnya dengan jujur, tidak boleh ada sikap pilih kasih terhadap para pegawai.

- b. Menetapkan kenaikan berkala atau gaji pegawai setiap dua tahun sekali.

Pengelolaannya dengan cara melihat para pegawai yang kreatif dan disiplin serta mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaannya akan mendapat kenaikan gaji yang dilakukan setiap dua tahun sekali oleh bagian kepegawaian. Dalam hal ini tidak semua pegawai mendapat kenaikan gaji, tetapi harus memenuhi syarat-syarat di atas. Bagian kepegawaian bertugas mendata dan mencatat absensi para pegawai serta cara kerja dan hasil pekerjaan para pegawai. Data yang diperoleh akan diajukan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sehingga dapat memperoleh kenaikan gaji.

- c. Menetapkan uang pensiun para pegawai museum.

Bagian kepegawaian bertugas melakukan pengelolaan uang pensiun dengan mendata dan berusaha mengetahui semua pegawai museum yang telah memasuki masa pensiun, sehingga dapat memudahkan di dalam memberikan uang pensiun. Selain itu juga bagian kepegawaian menetapkan uang pensiun yang harus diterima oleh seorang pegawai berdasarkan panduan dan peraturan yang telah ditentukan oleh pihak pemerintah. Panduan tersebut antara lain dengan melihat masa kerja, jabatan, kreativitas kerja, sikap dan kedisiplinan pegawai tersebut.

d. Meningkatkan kreativitas pegawai museum.

Pengelolaan suatu museum tidak hanya membutuhkan pengelolaan secara fisik atau pengelolaan di dalam museum itu sendiri tetapi para pegawainya juga membutuhkan pengelolaan terutama peningkatan kreativitas. Bagian kepegawaian melakukan pengelolaan kreativitas para pegawai dengan cara memberikan pengarahan, pelatihan teknis, kursus, melakukan studi banding yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta mengadakan debat seminar bagi para pegawai museum setiap satu minggu sekali. Dengan demikian diharapkan para pegawai dapat meningkatkan daya pikir, daya kreativitas yang dapat membangun museum.

e. Menjadi konsultan bagi pihak pegawai museum.

Bagian kepegawaian mengawasi semua pegawai, apabila terdapat pegawai yang bennasalah dalam hal pekerjaan dapat berkonsultasi kepada bagian kepegawaian. Sebagai contoh apabila ada seorang pegawai yang merasa tidak cocok atau tidak mampu dengan tugas dan tanggung jawabnya maka bagian kepegawaian dapat melakukan pemindahan tugas yang cocok dengan kemampuan atau ilmu yang dimilikinya.

KEUANGAN

Dari pengamatan penulis, Museum Negeri Mpu Tantular telah menerapkan tinjauan pustaka dari Drs.Oka A.Yoeti (1985:313) dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Kepariwisata" bahwa bagian keuangan sama dengan bagian finansial yang merupakan stuktur organisasi museum. Bagian keuangan melakukan pengelolaan museum dengan cara mengelola keuangan museum baik dalam hal penerimaan maupun pengeluaran serta membuat laporan atau pembukuan untuk dipertanggungjawabkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Pengelolaan yang dilakukan oleh bagian keuangan antara lain:

a. Menerima dan menyimpan uang.

Dana yang diberikan oleh pemerintah, dalam hal ini pemerintah propinsi dan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan harus diterima dan disimpan oleh bagian keuangan serta digunakan untuk berbagai macam kebutuhan, program dan kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan museum.

- b. Memberikan dana kepada bagian atau divisi yang membutuhkan.
Bagian keuangan mengelola dana yang telah diberikan oleh pemerintah dengan memberikannya pada suatu bagian atau divisi yang membutuhkan dana untuk melaksanakan suatu tugas di dalam mengembangkan dan membangun museum seperti mengadakan pameran, lomba, karya tulis, museum keliling. Sebagai contoh bagian koleksi akan mengadakan pembelian atau pengadaan koleksi maka dapat mengajukan suatu proposal kepada kepala museum dan apabila disetujui maka dapat menerima dana dari bagian keuangan.
- c. Membuat laporan keuangan.
Pengelolaan keuangan museum membutuhkan laporan yang akurat untuk dipertanggungjawabkan kepada pemerintah. Bagian keuangan wajib membuat laporan keuangan setiap tahunnya dengan tujuan semua pemasukan dan pengeluaran keuangan dapat dihitung agar menjadi seimbang dan diketahui dengan jelas. Bagian keuangan bertugas mengelola dana dan membuat laporan yang ada dengan jujur sehingga museum dapat berjalan dan berkembang dengan baik.
- d. Membuat daftar gaji.
Bagian keuangan melakukan pembuatan daftar gaji pegawai museum sesuai tingkat, pangkat, kreativitas dan kedisiplinan serta berapa lama pegawai tersebut bekerja yang disesuaikan dengan panduan dan peraturan dari pemerintah. Pengelolaan yang dilakukan oleh bagian keuangan ini harus berjalan dengan adil dan jujur sehingga tidak menimbulkan iri hati.
- e. Melaksanakan penyetoran uang karcis.
Bagian keuangan yang bertindak seperti bendahara juga melaksanakan pengelolaan uang karcis museum. Uang karcis yang masuk ke museum harus dijumlah dan disetorkan kepada Bank Jatim pada setiap bulan oleh bagian keuangan. Uang karcis ini sebagai anggaran pendapatan bagi pihak pemerintah daerah.
- f. Mengeluarkan dana untuk anggaran rutin dan anggaran tidak rutin.
Bagian keuangan berusaha mengelola dana yang diperoleh dari pemerintah untuk digunakan sebagai anggaran rutin yaitu dana air dan listrik museum,

pembayaran gaji pegawai, dana perjalanan dinas, perbaikan museum, pembuatan buku panduan, serta dana untuk pembelian kertas karcis museum. Anggaran tidak rutin meliputi lomba dan sayembara, pameran, seminar, kunjungan oleh kepala museum atau kepala bagian, hal ini disebabkan kegiatan yang diadakan termasuk daiam skala besar dan tidak rutin diadakan setiap tahun.

PERPUSTAKAAN

Pengelolaan peipustakaan museum merupakan salah satu usaha untuk mendukung pengelolaan museum di dalam memelihara aset-aset museum dan sebagai sarana pengetahuan. Cara pengelolaan peipustakaan antara lain:

a. Melakukan pengaturan buku

Buku-buku yang ada di perpustakaan museum selalu diatur agar telap rapi dan teratur sehingga dapat menumbuhkan minat membaca bagi pengunjung maupun orang yang membutuhkan infonnasi dari perpustakaan Museum Negeri Mpu Tantular. Bagian perpustakaan melakukan pengaturan buku pada setiap hari sehingga memudahkan pengunjung di dalam membaca. Cara mengatur buku dikelompokkan berdasarkan jenis atau macam buku tersebut dan disusun berdasarkan abjad serta diberi nomor induk.

b. Menjaga kondisi buku

Bagian perpustakaan harus selalu melestarikan buku dengan cara merawat kondisi buku agar tetap baik. Perawatan harus dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu karena buku-buku yang ada di museum merupakan buku kuno yang berisi sejarah museum dan benda-benda koleksinya. Perawatan yang dilakukan oleh bagian perpustakaan antara lain menyampul dan menjilid buku, membersihkan buku, serta mengawetkan buku dengan menggunakan bahan kimia tertentu dari laboratorium.

c. Menjaga kenyamanan perpustakaan

Kenyamanan pengunjung dalam membaca merupakan hal yang utama karena itu bagian perpustakaan harus menjaga ketenangan suasana. Bagian perpustakaan harus mengawasi dan memperingatkan para pengunjung

yang mengganggu ketenangan serta memberikan pelayanan yang baik terhadap para pengunjung. Kebersihan ruangan juga perlu diperhatikan agar tidak mempengaruhi kondisi buku yang bersejarah atau kuno sehingga dapat tetap digunakan dan terjaga dengan baik.

KEAMANAN

Pengelolaan museum dalam hal keamanan sangat penting karena menyangkut keamanan dan kelestarian aset bangsa. Pengelolaan yang dilakukan oleh bagian keamanan adalah:

Menjaga keamanan dan ketertiban museum

Bagian keamanan berusaha memperhatikan keamanan museum dan sekitarnya serta bertanggung jawab atas keberadaan seluruh benda-benda koleksi museum dan perlengkapan atau inventaris yang ada. Selain itu juga perlu dilakukan pengawasan terhadap para pengunjung dan tamu museum serta dilakukan jaga malam. Di dalam melakukan tugasnya, bagian keamanan berusaha bersikap adil, jujur dan tegas terhadap semua pihak yang bersalah baik itu pegawai museum, pengunjung maupun tamu museum. Bagian keamanan melakukan tugas dengan sebaik mungkin karena hal ini berkaitan dengan melestarikan aset dan budaya bangsa.

3.2.3. Kelompok Tenaga Teknis

Dalam pengelolaan museum, kelompok tenaga teknis melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan penelitian, penyajian, dan bimbingan edukatif kultural benda koleksi yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah. Kelompok Tenaga Teknis dibagi menjadi tiga bagian yaitu kelompok tenaga teknis koleksi, kelompok tenaga teknis konservasi dan preparasi, kelompok tenaga teknis bimbingan edukasi. Pengelolaan yang dilakukan oleh masing-masing bagian teknis yaitu:

KELOMPOK TENAGA TEKNIS KOLEKSI

Struktur organisasi museum bagian produksi yang merupakan teori dari Drs.Oka A.Yoeti dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Kepariwisata" diterapkan oleh museum ini sebagai kelompok tenaga teknis koleksi yang bertugas untuk melakukan pengadaan benda koleksi sejarah yang

akan dijadikan aset Museum Negeri Mpu Tantular. Bagian ini merupakan tenaga teknis yang paling dasar. Berbagai macam pengelolaan museum yang dilakukan oleh tenaga teknis koleksi yaitu:

a. Survey pengadaan koleksi

Tenaga teknis koleksi melakukan pengelolaan koleksi dengan suatu metode penelitian yang menggunakan pendekatan secara menyeluruh dan terpadu untuk mendapatkan semua bahan mengenai semua aspek kebudayaan terutama pada wilayah yang mempunyai kebudayaan tradisional yang hampir punah ataupun yang sudah punah. Di dalam pengelolaan koleksi ini bagian tenaga teknis mengutamakan pendataan dan pencarian wilayah tempat benda bersejarah berada serta meneliti benda bersejarah apa saja yang terdapat di wilayah tersebut

b. Pengadaan koleksi.

Bagian koleksi melakukan kegiatan pengumpulan benda-benda bersejarah dan pembuatan replika yang dapat dijadikan koleksi museum dan berguna sebagai bahan pembuktian sejarah alam dan budaya manusia dan lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang dapat menggambarkan identitas kesatuan bangsa. Di dalam pengadaan benda koleksi maka bagian koleksi berusaha melakukan pembelian dengan persetujuan dari kepala museum dan pihak yang bersangkutan. Selain dengan membeli, pengadaan koleksi dapat diperoleh dari pihak-pihak sukarelawan. Dalam hal ini bagian koleksi melakukan pencarian terhadap para sukarelawan.

c. Registrasi dan inventarisasi koleksi.

Di dalam registrasi dan inventarisasi koleksi, bagian koleksi melakukan usaha pendataan atau pencatatan spesifikasi benda-benda yang akan dijadikan koleksi ke dalam buku induk yang berisi seluruh jenis koleksi yang dimiliki oleh museum. Pendataan yang dilakukan meliputi nama koleksi, jenis koleksi, jumlah koleksi, sejarah, cara perawatan, serta diperoleh dengan cara bagaimana.

d. Dokumentasi koleksi.

Bagian koleksi mengumpulkan data-data, keterangan tertulis, rekaman suara seperti rekaman visual (foto, slide dan film) mengenai koleksi dan

latar belakang benda-benda koleksi yang dimiliki oleh Museum Negeri Mpu Tantular. Disamping itu juga mengumpulkan identifikasi benda koleksi yang dapat dijadikan bahan bukti yang diperlukan untuk suatu penelitian, pameran, dan seminar.

e. Studi perbandingan koleksi.

Melaksanakan suatu kegiatan pengumpulan data di lapangan baik melalui seminar, pameran, lomba, raapun studi khusus mengenai suatu jenis koleksi tertentu yang bertujuan untuk membandingkan dan melengkapi data koleksi yang telah ada bagi keperluan penyebarluasan informasi Museum Negeri Mpu Tantular.

KELOMPOK TENAGA TEKNIS KONSERVASI atau PREPARASI

Dalam kenyataannya bagian ini merupakan penerapan dari struktur organisasi bagian produksi yang terdapat dalam teori yang digunakan oleh penulis. Bagian ini bertugas melakukan kegiatan produksi benda koleksi museum dalam hal perawatan dan pengawetan benda sejarak Pengelolaan yang dilakukan oleh bagian konservasi atau preparasi berhubungan dengan perawatan benda-benda koleksi antara lain:

a. Mengetahui koleksi museum menurut jenis materialnya.

Setiap benda koleksi yang dimiliki oleh Museum Negeri Mpu Tantular berasal dari bahan atau material yang berbeda-beda, sebagai contoh ada yang berasal dari bahan organik, kayu, logam (besi, kuningan, tembaga). Bagian konservasi atau preparasi berusaha untuk mengetahui jenis material benda koleksi yang ada agar dapat memudahkan di dalam hal perawatan.

b. Mengadakan pemeriksaan kerusakan terhadap masing-masing koleksi.

Seluruh benda-benda koleksi museum diperiksa secara teliti untuk mengetahui apabila terdapat kerusakan tertentu baik dalam skala kecil atau besar sehingga dapat segera mendapatkan perawatan dan perbaikan oleh pihak konservasi dan preparasi. Pemeriksaan terhadap benda-benda koleksi dilakukan setiap bulan.

- c. Mengadakan pemeriksaan terhadap faktor-faktor penyebab kemsakan koleksi.

Bagian konservasi atau preparasi melakukan pemeriksaan setiap bulan terhadap faktor-faktor penyebab kerusakan agar dapat mengetahui cara perawatan, perbaikan dan penanganan yang tepat terhadap suatu koleksi. Hal ini dikarenakan setiap bahan atau material mempunyai jenis penyakit yang berbeda-beda. Sebagai contoh kayu, jenis penyakit atau faktor penyebab kerusakannya adalah rayap sedangkan logam jenis penyakitnya adalah korosi karena keadaan udara, iklim dan cuaca. Cara melakukan pemeriksaan antara lain dengan mengadakan penelitian di laboratorium dengan menggunakan bahan kimia.

- d. Menentukan bahan kimia dan peralatan serta cara penggunaannya yang akan digunakan sesuai dengan hasil pemeriksaan.

Setelah bagian konservasi dan preparasi menentukan jenis penyakit atau faktor penyebab kerusakan maka langkah berikutnya harus menentukan bahan kima dan peralatan yang harus digunakan beserta cara penggunaannya. Hal ini bertujuan agar benda koleksi tersebut dapat memperoleh perawatan dan penanganan yang tepat sehingga dapat terjaga kelestariannya. Cara menentukan bahan kimia dan peralatan yang digunakan harus berdasarkan panduan dan pedoman perawatan benda koleksi museum, pedoman ini dimiliki oleh seluruh museum.

- e. Merawat, menjaga, dan mengawetkan koleksi.

Bagian konservasi melakukan pengelolaan museum dengan merawat dan menjaga benda-benda koleksi di museum agar dapat tetap baik, awet, dan tahan terhadap gangguan dengan menggunakan peralatan dan bahan kimia serta metode perawatan yang telah disusun dalam rangka penyelamatan dan pelestarian benda-benda koleksi hasil pembuktian sejarah manusia dan lingkungannya.

- £ Melakukan penataan pameran.

Berusaha melakukan penataan pameran dengan suatu metode tertentu dengan tujuan agar benda-benda koleksi yang dipamerkan dapat menarik minat pengunjung sehingga pameran tersebut tidak berkesan acak-acak.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penataan pameran adalah cahaya, pengaturan penempatan letak benda koleksi (memperhatikan tinggi rendahnya suatu benda), sistem *labeling* (keterangan atau deskripsi mengenai asal, umur, jaman, fungsi, dan sebagainya).

KELOMPOK TENAGA TEKNIS BIMBINGAN EDUKASI

Kelompok tenaga teknis bimbingan edukasi ini sesuai dengan tinjauan pustaka atau teori dalam "Ilmu Pengantar Kepariwisata" oleh Drs. Oka A. Yoeti yaitu merupakan struktur organisasi yang termasuk dalam bagian promosi yang bertugas untuk mempromosikan dan memasak museum kepada masyarakat luas agar dapat dikenal dan dikunjungi. Pengelolaan yang dilakukan oleh bagian teknis ini antara lain:

- a. Menyusun pedoman materi bimbingan untuk setiap jenjang pendidikan.
Tingkat pemahaman pengunjung untuk setiap jenjang pendidikan itu berbeda, oleh karena itu harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Bagian bimbingan edukasi menyusun materi yang harus diberikan sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan.
- b. Mengadakan program bimbingan edukatif kultural
Bagian bimbingan menyusun program edukatif bimbingan yang dilaksanakan secara berkala, diantaranya pameran, ceramah, seminar, sayembara, lomba lukis, peragaan koleksi, pemutaran slide dan video museum, kegiatan museum masuk sekolah, bimbingan pembuatan kaviya tulis. Dalam hal ini bagian edukasi harus bersikap aktif, kreatif dan mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat sehingga dapat menarik minat dalam mengunjungi museum. Program ini bertujuan untuk mengembangkan museum dan meningkatkan minat masyarakat terhadap museum.
- c. Melaksanakan pembuatan alat-alat peraga.
Pembuatan alat-alat peraga oleh bagian bimbingan bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam memahami suatu benda koleksi museum. Bagian bimbingan melakukan pembuatan alat peraga sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh benda koleksi dan pameran serta program yang diadakan. Alat peraga yang dimaksud contohnya patung manekin

untuk memperagakan pakaian perlengkapan upacara, pakaian pengantin, pembuatan slide dan sebagainya.

d. Mengadakan evaluasi terhadap pengunjung.

Bagian bimbingan edukasi mengadakan evaluasi dengan meraberi kuis terhadap para pengunjung museum baik turis asing maupun turis lokal kemudian menghitung persentase dari jawaban kuis sehingga dapat memperoleh hasil yang jelas. Tujuan diadakannya evaluasi terhadap pengunjung adalah untuk mengetahui sejauh mana minat masyarakat terhadap museum dan juga untuk mengetahui jenis-jenis benda koleksi apa yang banyak diminati oleh pengunjung sehingga museum dapat lebih menonjolkan atau menampilkan jenis-jenis koleksi tersebut.

e. Mengadakan kegiatan promosi dan pemasaran.

Agar Museum Negeri Mpu Tantular lebih dikenal dan mendapat perhatian masyarakat maka bagian bimbingan edukasi bertugas melakukan promosi dan pemasaran yang kreatif seperti kuis atau lomba, brosur, pembagian buku panduan museum, serta mengadakan program-program yang dapat menarik minat pengunjung. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh bagian bimbingan ini memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan museum agar dapat dikenal oleh masyarakat.

f. Melakukan pembuatan buku museum dan brosur.

Untuk memudahkan pengunjung di dalam mengunjungi museum maka diperlukan adanya buku museum serta brosur yang disusun dan dibuat oleh bagian bimbingan edukasi. Dalam hal ini pembuatan buku museum dan brosur harus dilakukan dengan serius dan teliti serta informasi yang tertulis harus bersifat akurat sehingga pengunjung museum dapat memperoleh informasi yang akurat atau terpercaya. Pembuatan buku museum ini melibatkan seluruh bagian yang ada di dalam Museum Negeri Mpu Tantular. Selain bertujuan untuk memudahkan pengunjung di dalam mengunjungi museum, buku museum dan brosur juga dapat digunakan untuk referensi bahan penelitian seperti penulisan tugas akhir dan pembuatan makalah.

g. Mengadakan pameran museum.

Pameran museum disusun dan diadakan secara berkala oleh bagian bimbingan edukasi dengan tujuan untuk memamerkan benda-benda koleksi Museum Negeri Mpu Tantular agar dapat dinikmati oleh pengunjung. Dalam mengadakan pameran museum, bagian bimbingan edukasi bekerja sama dengan seluruh bagian atau divisi yang ada di museum. Pameran yang diadakan dapat menggunakan tema khusus atau tertentu dan tema umum, hal ini dilakukan atas ide serta kreativitas dari divisi ini.

3.3. Macam-macam Pameran

Pameran adalah salah satu cara mengkomunikasikan koleksi kepada masyarakat, yang artinya museum mempertunjukkan atau menyajikan serta menginformasikan benda-benda yang menjadi koleksi di museumnya dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui benda-benda apa saja yang dimiliki oleh museum tersebut, selain itu agar masyarakat umum dapat menikmatinya secara berkala. Pameran merupakan suatu kegiatan yang utama dari seluruh kegiatan yang telah disusun atau diagendakan oleh suatu museum. Tanpa pameran maka suatu museum tidak berarti apa-apa. Koleksi yang dimiliki oleh Museum Negeri Mpu Tantular berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk menyelenggarakan suatu pameran dengan baik, diperlukan pedoman pelaksanaan tata penyajian koleksi atau tata pameran di museum. Benda koleksi yang dipamerkan tidak hanya diletakkan begitu saja, tetapi semua harus diatur dan direncanakan serta ditata dengan sedemikian rupa agar pameran tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh pengunjung, sehingga pengunjung tidak hanya sekedar melihat.

Jenis pameran di museum dapat dibagi enam jenis yang dibedakan dari jangka waktu serta lokasi pamerannya yaitu:

a. Pameran Tetap

Pameran tetap ialah pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 5 tahun. Namun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan modern, maka tidak mungkin pameran

tetap bisa dipertahankan terlalu lama, karena seringkali sudah tidak sesuai lagi antara isi pameran tersebut dengan kondisi yang dituntut oleh perkembangan jaman. Pameran tetap pada umumnya menggunakan tema. Tema untuk museum umum adalah penggambaran kesatuan wilayah dalam bidang sejarah alam, sejarah budaya, dan wawasan nusantara. Sedangkan untuk museum khusus adalah penggambaran suatu aspek tertentu dari sejarah alam, sejarah budaya, wawasan nusantara atau teknologi. Dalam hal ini Museum Negeri Mpu Tantular adalah termasuk jenis museum umum. Pameran tetap diselenggarakan dalam sebelas ruang tetap.

b. Pameran Temporer

Pameran temporer ialah pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu dan dalam variasi waktu yang singkat, maksimal dua minggu dengan mengambil tema khusus mengenai aspek-aspek tertentu dalam sejarah alam dan budaya. Pameran ini sebenarnya merupakan penunjang pameran tetap yang ada di museum dengan tujuan untuk mengundang lebih banyak pengunjung datang ke museum. Tema atau corak pameran temporer harus kita sesuaikan, sebagai contoh pameran ini dapat diadakan dalam rangka menyambut hari besar (misalnya Hari Pahlawan, Hari Proklamasi, dan hari-hari besar lainnya). Pameran temporer diselenggarakan dalam satu ruang saja.

c. Pameran Keliling

Pameran keliling ialah program pameran baru yang diselenggarakan diluar museum, dalam jangka waktu tertentu dan dalam variasi waktu yang singkat maksimal lima hari di dalam suatu daerah atau tempat dengan tema khusus sesuai dengan jenis koleksi yang dimiliki oleh museum tersebut, dipamerkan atau dikelilingkan dari suatu tempat ke tetnpat lain. Pada umumnya museum keliling ini diselenggarakan di daerah kabupaten dan kota lain, serta sasarannya adalah masyarakat umum. Prinsip dari pameran keliling yaitu jemput boia, artinya museum yang berinisiatif mendatangi pengunjung dan bersikap aktif. Jadi tidak menunggu pengunjung datang untuk mengunjungi museum seperti pada umumnya.

d. Pameran Khusus

Pameran khusus adalah pameran yang memiliki tema tertentu yang diambil berdasarkan benda koleksi museum yang dimiliki oleh Museum Negeri Mpu Tantular, sebagai contoh tema ragam batik hias. Benda koleksi yang dipamerkan tidak hanya berasal dari Museum Negeri Mpu Tantular saja, tetapi dapat meminjam dari seluruh negeri Indonesia. Pameran diselenggarakan di ruang pameran temporer.

e. Pameran Regional

Yaitu pameran yang memiliki batasan ruang lingkup wilayah, sebagai contoh wilayah Jawa Timur saja sehingga wilayah lain tidak boleh ikut serta dalam pameran ini. Pameran ini mengutamakan kerjasama dari wilayah tertentu untuk menampilkan benda koleksi yang menjadi ciri khas daerahnya.

f. Pameran Nasional

Pameran nasional adalah pameran yang tidak memiliki batasan ruang lingkup wilayah. Pameran ini diselenggarakan dengan cara bekerja sama dengan seluruh wilayah propinsi di Indonesia. Pameran ini merupakan pameran yang paling sulit baik dalam hal dana maupun pelaksanaannya karena harus mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kerja sama dan tenggang rasa yang baik.

3.4. Metode Penataan Pameran

Berdasarkan panduan dan pedoman dari pemerintah, pameran ditata oleh bagian teknis konservasi dan preparasi dengan menggunakan tiga metode agar pameran yang diadakan dapat menarik perhatian pengunjung yaitu:

a. Metode penyajian Estetika

Yaitu menata koleksi dengan cara memperhatikan keindahan sehingga koleksi yang dipamerkan dapat terlihat bagus dan menarik untuk ditonton oleh pengunjung.

b. Metode penyajian Tematis atau Intelektual

Yaitu mengkaitkan koleksi pameran dengan tema tertentu dengan tujuan agar pengunjung lebih mudah mengetahui, memahami dan menghayati nilai-nilai sejarah di masa lampau. Benda-benda yang dipamerkan tidak

hanya bendanya saja, tetapi dipamerkan juga semua segi yang bersangkutan dengan benda itu sendiri seperti urutan proses terjadinya benda tersebut sampai dengan cara penggunaannya atau fiingsinya.

c. Metode penyajian Holistik

Yaitu melihat suatu koleksi dari semua aspek yang terkait, sehingga dapat terwujud satu kesatuan yang lengkap dan utuh, dalam hal ini benda yang dipamerkan hams disertakan dengan memamerkan semua unsur lingkungan dimana benda-benda tersebut berada.

3.5. Program Edukatif Cultural Yang Diadakan Rutin Di Museum Negeri Mpu Tantular

Program-program yang bersifat edukatif kultural yang rutin diadakan oleh Museum Negeri Mpu Tantular sebagai berikut:

a. Pameran

Pameran yang diselenggarakan ada banyak dan bermacam-macam yaitu pameran tetap, pameran temporer, pameran keliling, pameran khusus, pameran regional, pameran nasional. Pameran ini disusun sedemikian rupa secara teratur sehingga tidak terjadi secara bersamaan. Pameran bertujuan untuk mempertunjukkan benda-benda koleksi yang dimiliki agar dapat dinikmati oleh masyarakat.

b. Ceramah atau seminar

Diselenggarakan untuk kalangan pelajar dan masyarakat umum. Ceramah atau seminar bertujuan agar masyarakat lebih mengenal dan mau bersosialisasi dengan tnuseum. Pada umumnya ceramah atau seminar ini diadakan di sekolah-sekolah dan universitas serta tempat-tempat yang ditentukan oleh pihak yang menguudang.

c. Lomba

Lomba yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan museum agar lebih dikenal oleh masyarakat. Lomba ini pada umumnya memiliki tema tertentu seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan agar dapat meningkatkan rasa oasionalisme terhadap bangsa. Lomba ini dapat

diselenggarakan di dalam wilayah Museum Negeri Mpu Tantular ataupun di luar wilayah museum, misalnya di sekolah-sekolah.

d. Pergelaran atau peragaan koleksi kesenian tradisional

Peragaan koleksi museum ditujukan agar masyarakat lebih mudah di dalam memahami suatu benda koleksi. Dalam hal ini benda koleksi museum diperagakan oleh manusia sehingga pengunjung dapat melihat secara nyata dan dapat memahaminya. Contoh benda koleksi yang diperagakan adalah pakaian upacara, pakaian pengantin tradisional, pemakaian batik, peragaan gamelan serta alat musik lainnya.

e. Pemutaran slide atau film atau video.

Pemutaran slide merupakan suatu pengantar sebelum pengunjung memasuki Museum Negeri Mpu Tantular. Ditujukan untuk pelajar dalam semua jenjang pendidikan agar pelajar dapat mengerti apakah museum itu dan benda-benda koleksi apa saja yang dimiliki oleh museum. Pemutaran slide atau film atau video ini diselenggarakan dalam ruang auditorium.

f. Kegiatan Museum masuk sekolah.

Kegiatan ini diselenggarakan dengan cara mendatangi sekolah-sekolah dasar dan mempertunjukkan benda koleksi yang dimiliki oleh museum. Kegiatan masuk sekolah ini dikhususkan untuk sekolah dasar dengan tujuan untuk menanamkan tingkat kesadaran anak-anak terhadap museum sejak dini dan juga untuk meningkatkan nasionalisme bangsa sejak dini. Pada umumnya kegiatan ini diadakan di lima kecamatan dalam waktu satu tahun.

g. Bimbingan pembuatan kaway tulis.

Program ini diadakan bersamaan dengan lomba-lomba yang diadakan oleh museum. Tujuan bimbingan pembuatan kaway tulis yaitu untuk membimbing para pelajar dalam semua jenjang pendidikan agar dapat mengetahui bagaimana cara menulis atau membuat suatu karya tulis yang baik. Program ini tidak hanya ditujukan pada saat museum sedang mengadakan lomba, tetapi juga ditujukan kepada siapa saja yang ingin mengetahui cara membuat kaway tulis yang baik.

3.6. Sumber-sumber Benda Koleksi Museum Negeri Mpu Tantular

Benda-benda koleksi Museum Negeri Mpu Tantular berasal dari pengadaan benda bersejarah yang dilakukan oleh bagian teknis koleksi maupun dari berbagai macam sumber antara lain:

- a. Hasil penyerahan dari koleksi Het Provincial Stedelijk Historisch Museum Surabaya yang didirikan oleh: G.H. Von Faber tahun 1937.
- b. Hasil kerja sama dengan KOMDAK X Jawa Timur yaitu benda-benda yang berada dipihak kepolisian dari hasil penyitaan barang penyelundupan dan telah selesai diproses, untuk pengamanan dan perawatannya diserahkan kepada museum sebagai koleksi supaya dapat dinikmati oleh masyarakat.
- c. Hasil penyerahan dari masyarakat, baik dengan memberikan imbalan jasa kepada pemiliknya ataupun penyerahan tanpa imbalan jasa (hibah atau sukarela).
- d. Hasil pembelian benda koleksi oleh seksi koleksi yang telah mencari dan mengadakan penelitian di seluruh wilayah Indonesia dimana terdapat benda-benda bersejarah yang dapat menggambarkan kesatuan bangsa.

3.7. Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Dalam Mengelola Museum Negeri Mpu Tantular

Museum Negeri Mpu Tantular tidak dapat berkembang tanpa bantuan dan peranan dari organisasi atau badan yang menaungi museum ini yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dinas ini mempunyai peranan yang penting terutama di dalam hal dana yang akan digunakan untuk biaya operasional dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh museum. Dana ini juga dibutuhkan untuk pembenahan dan perbaikan museum, membayar biaya air, listrik, telepon dan gaji para pegawai, perjalanan dinas, pengadaan dan perawatan benda koleksi, serta pameran, ceramah, seminar, sayembara, lomba, peragaan koleksi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa dana yang diberikan kurang mencukupi untuk lebih mengembangkan museum serta mempromosikan museum ini. Hal ini disebabkan dana yang diberikan oleh pemerintah harus dibagi dengan organisasi lain yang beihubungan dengan pendidikan yang bemaung di

bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, misalnya sekolah-sekolah milik pemerintah.

Di dalam suatu museum aset merupakan hal yang penting. Seluruh aset yang dimiliki oleh Museum Negeri Mpu Tantular merupakan milik atau pemberian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini disebabkan karena Museum Negeri Mpu Tantular beraang di bawah pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Aset-aset yang dimiliki antara lain mebel, alat-alat tulis, komputer, AC, telepon, fax dan sebagainya.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga berperan dalam perencanaan program dan kegiatan serta misi yang akan dilaksanakan oleh museum. Mereka memberikan saran dan masukan yang dapat mengembangkan museum agar dapat lebih dikenal dan dikunjungi oleh masyarakat. Di dalam melaksanakan program dan kegiatan museum juga diperlukan persetujuan dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, karena museum harus bertanggung jawab kepada Dinas tersebut.

Di dalam hal sumber daya manusia juga ditentukan oleh pemerintah yang menaungi museum. Sumber daya manusia atau tenaga kerja yang ada di museum harus melalui seleksi pemerintah, artinya harus mendaftar atau melamar ke pemerintah. Setelah tenaga kerja tersebut diterima, kemudian dialihkan ke museum untuk diseleksi oleh bagian kepegawaian dan ditentukan di bagian mana akan ditempatkan.